



Fokus Empat Lokasi Utama

■ Pemda DIY Maksimalkan Penanganan Sampah Selama Libur Nataru

YOGYA, TRIBUN - Lonjakan sampah selama periode Natal dan Tahun Baru 2025/2026 di DIY ditangani melalui pembagian peran antara pemerintah provinsi/kota. Pemerintah provinsi fokus pada evakuasi sampah, sementara pengendalian timbulan dan kebijakan pengurangan dilakukan di tingkat daerah.

Kepala Balai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Aris Prasena mengatakan, penanganan dilakukan secara bertahap. Penanganan dilakukan dengan mendahulukan lokasi-lokasi yang menjadi pusat

kegiatan Natal. Beberapa titik telah berhasil dikondisikan sejak awal.

"Pusatnya sekitar RRI. Alhamdulillah, (depo sampah) RRI sudah bersih. Mandala Krida. Pengok juga aman. Katamso masih terjaga. Tinggal yang di sisi barat kota," ujar Aris, Senin (15/12).

Untuk memastikan kondisi tetap terkendali, DLHK DIY memfokuskan penanganan sampah di empat lokasi utama, yakni Argoluhang, Serangan, Taman Sari, dan Pringgokusuman.

Empat kawasan tersebut menjadi prioritas hingga pertengahan pekan karena volume sampah yang relatif lebih tinggi.

"Sudah ada perencanaan dari kota dan kami untuk penyiapan penanganannya. Insyaallah sebelum tanggal 20, atau paling lambat tanggal 22, semuanya sudah terkondisikan," kata Aris.

Menurut Aris, penanganan lonjakan sampah selama periode libur akhir tahun dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

Pendekatan ini mencakup penanganan dari hulu hingga hilir. "Penanganan di hulu, baik di event maupun di lokasi-lokasi keramaian, menjadi porsi teman-teman kabupaten dan kota," katanya.

"Kami di provinsi meny-

apkan evakuasinya ke TPA. Pengaturan, pengendalian, dan kebijakan terobosan supaya tetap terkendali dilakukan di masing-masing kabupaten dan kota," tutur Aris.

Khusus untuk Kota Yogyakarta, pembagian peran tersebut telah disampaikan melalui surat dari sekretariat daerah. DLHK DIY memfokuskan diri evakuasi sampah dari depo-depo yang sudah penuh, sementara Pemkot bertanggung jawab atas kebijakan pengendalian dan pengurangan timbulan sampah.

Bantuan pengelolaan sampah untuk Kota Yogyakarta dipastikan berlangsung hingga awal Januari.

Eleknya kan liburan sekolah sampai sekitar tanggal 3 Januari," kata Aris.

Selain kawasan permukiman, perhatian juga diberikan pada lokasi-lokasi publik dan kawasan wisata termasuk Maliboro.

Lebih lanjut, Aris menegaskan bahwa tantangan struktural pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta terletak pada besarnya porsi sampah organik yakni 50 persen.

Saat ini, pengurangan sampah organik di Kota Yogyakarta baru mencapai sekitar 25 ton per hari. Angka tersebut masih jauh dari potensi pengurangan yang ada.

"Kalau organik bisa terse-

lesaikan hampir 50 persen, itu hampir sekitar seratus ton. Itu yang nanti bisa dioptimalkan atau dipercepat oleh teman-teman di kota bersama masyarakat," kata Aris. Ia menambahkan, setelah periode libur Natal dan Tahun Baru berakhir, kebijakan pengelolaan sampah akan kembali diarahkan pada upaya jangka menengah dan panjang.

Sebelumnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berupaya menggebut penanganan darurat sampah menjelang momen Nataru.

Pemkot menargetkan dapat mengangkat setidaknya 2.000 ton timbulan sampah dari deretan depo di wilayah-

nya sebelum 25 Desember mendatang.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan, langkah akselerasi diambil supaya Kota Yogyakarta benar-benar dalam kondisi bersih saat perayaan Natal.

Salah satu fokus utamanya adalah normalisasi Depo Kotabaru dan Mandala Krida, yang selama ini memang mendapat sorotan tajam dari masyarakat.

"Saya ultimatum memang Mandala Krida. Kotabaru, harus secepatnya bersih. Harus kosong. Hari ini sudah kita turunkan alat berat dan 100 truk," ujarnya, Rabu (10/12). **(han/aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005